

OPTIMALISASI PELAYANAN POKDAKAN BERBASIS MICROSITE

OPTIMIZATION OF MICROSITE-BASED POKDAKAN SERVICES

**A. Hasriani Hasan
Basri¹**

Dinas Perikanan
Ka.Sinjai, Indonesia¹
email:
hasrianiandi1405@gmail.com

Abstrak: Analis Budidaya Perikanan sebagai salah satu jabatan yang ada di lingkup Dinas Perikanan memiliki salah satu tugas untuk membantu pimpinan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan). Dalam upaya pemberdayaan, pelayanan kepada Pokdakan perlu di optimalkan. Akses untuk mendapatkan informasi serta kemudahan dalam mengajukan proposal bantuan dan Surat Keterangan Terdaftar yang menjadi bagian tak terpisahkan dengan proposal bantuan perlu didukung dengan adanya layanan yang mudah di akses. Menurut data statistik perikanan budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai Tahun 2021, jumlah Pokdakan yang ada di Kabupaten Sinjai berjumlah 171 Pokdakan yang tersebar di 8 Kecamatan. Luasnya sebaran Pokdakan, menyebabkan perlunya layanan yang mudah di akses oleh Pokdakan meskipun tidak harus datang ke kantor Dinas Perikanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran dari LAHABETE dalam memberikan pelayanan yang bermanfaat terhadap Pokdakan di Bidang Perikanan Budidaya. Untuk mengetahui tanggapan/respon Pokdakan terhadap LAHABETE peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui kuisioner dengan pemilihan 3 Pokdakan di wilayah Sinjai Timur yang merupakan peserta sosialisasi. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, penggunaan Layanan Terhadap Pokdakan Berbasis Microsite (LAHABETE) memberi manfaat positif bagi Pokdakan dalam pelayanan di Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Pokdakan menganggap LAHABETE mudah dalam akses dan penggunaan, isi layanan sangat sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai pembudidaya ikan, dan sangat berguna bagi Pokdakan. Terdapat 2 Pokdakan yang telah memanfaatkan LAHABETE dalam mengajukan proposal bantuan.

Kata Kunci: **Kelompok Pembudidaya Ikan, Pelayanan, Pengoptimalan.**

Abstrack: *Aquaculture Analyst as one of the positions within the scope of the Fisheries Service has one of the tasks to assist leaders in implementing the empowerment of fish cultivators group (Pokdakan). In an effort to empower, services to Pokdakan need to be optimized. Access to information and convenience in submitting aid proposals and Certificate of Registration which are an integral part of aid proposals need to be supported by easy-to-access services. According to aquaculture statistics data from the Sinjai District Fisheries Service for 2021, the number of Pokdakan in Sinjai Regency is 171 Pokdakan spread across 8 Districts. The wide distribution of Pokdakan, causes the need for services that are easily accessible by Pokdakan even though they don't have to come to the Fisheries Service office. The purpose of this writing is to see how the role of LAHABETE is in providing useful services to Pokdakan in the Field of Aquaculture. To find out the response/response of the Pokdakan to LAHABETE the author used a descriptive method with a quantitative approach through a questionnaire with the selection of 3 Pokdakan in the region (East Sinjai) who were socialization participants. Based on the results of the study conducted, the use of Services for*



Microsite-Based Pokdakan (LAHABETE) provides positive benefits for Pokdakan in services in the Aquaculture Sector of the Sinjai District Fisheries Service. Pokdakan considers that LAHABETE is easy to access and use, the contents of the service are very suitable for their work as fish cultivators, and are very useful for Pokdakan. There are 2 Pokdakan that have utilized LAHABETE in submitting assistance proposals.

Keywords: Fish Cultivators Group, Service, Optimization.

PENDAHULUAN

Analisis Budidaya Perikanan sebagai salah satu jabatan yang ada di lingkup Dinas Perikanan memiliki salah satu tugas untuk membantu pimpinan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan). Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir, mempunyai pengurus, aturan-aturan serta tumbuh dan berkembang atas dasar perasaan saling tertarik, karena kebutuhan akan tukar menukar informasi untuk saling melengkapi dan kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) untuk mengembangkan usaha perikanan anggotanya (Windiarti, N. A., & Ma'ruf, M. F., 2015: 3).

Menurut Supriatna (2000) dalam Windiarti dan Ma'ruf (2015) pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi (sarana dan prasarana) dan produktivitas yang tidak sama diantara pelaku ekonomi. Kelompok masyarakat dengan kepemilikan faktor produksi terbatas dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi maju, berkembang, dan kuat. Walaupun, sistem ekonomi tradisional menuju ke ekonomi modern sudah berlangsung. Ditandai dengan penggunaan teknologi yang lebih modern dibanding dengan metode manual. Namun, hal tersebut tidak mudah dihilangkan begitu saja terkait masalah penguasaan teknologi, kepemilikan modal, akses ke pasar dan kepada sumber-sumber informasi serta keterampilan manajemen. Penjelasan tersebut menunjukkan bagaimana kelompok pembudidaya ikan membutuhkan akses kepada sumber informasi. Serta perlunya Pokdakan (dengan kepemilikan faktor produksi terbatas) di topang dengan sarana dan prasarana untuk peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Dalam hal penyampaian informasi, menurut Umar Tangke (2011) keuntungan yang diperoleh dari ketersediaan sistem informasi perikanan dapat dilihat dari 3 (tiga) sisi

yaitu sebagai pemberi data, sebagai pengambil keputusan, dan sebagai pengguna informasi. Dari sisi pemberi data keuntungan diperoleh dengan adanya pemanfaatan data yang lebih optimal dan peluang menjual informasi dengan dimensi lebih luas. Sisi pengambil keputusan memperoleh manfaat di dalam peningkatan pelayanan, pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, maupun kebijakan-kebijakan yang akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan dari sisi pengguna informasi nilai tambah ada pada berkurangnya risiko atas tindakan yang tidak tepat, meningkatnya daya saing, dan meningkatnya keuntungan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan Pasal 47 Ayat 2 yang menyatakan bahwa “Sistem informasi dan data statistik perikanan harus dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh seluruh pengguna data statistik dan informasi perikanan.”

Dalam upaya pemberdayaan, pelayanan kepada Pokdakan perlu di optimalkan. Akses untuk mendapatkan informasi serta kemudahan dalam mengajukan proposal bantuan dan Surat Keterangan Terdaftar yang menjadi bagian tak terpisahkan dengan proposal bantuan (SKT menjadi syarat berkas yang harus di penuhi Pokdakan untuk memasukkan proposal bantuan) perlu didukung dengan adanya layanan yang mudah di akses. Menurut data statisitik perikanan budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai Tahun 2021, jumlah Pokdakan yang ada di Kabupaten Sinjai berjumlah 171 Pokdakan yang tersebar di 8 Kecamatan. Pokdakan ini tersebar dengan rincian 15 Pokdakan di Kecamatan Sinjai Utara, 20 di Kec. Sinjai Timur, 13 di Kec. Tellulimpo, 17 di Kec. Sinjai Selatan, 20 di Kec. Sinjai Borong, 25 di Kec. Sinjai Barat, 1 di Kec. Sinjai Tengah, 1 di Kec. Bulupoddo dan sebanyak 59 Pokdakan berada di wilayah Kec. Pulau Sembilan. Luasnya sebaran Pokdakan dan tidak semua berada di wilayah Kecamatan Sinjai Utara, menyebabkan perlunya layanan yang mudah di akses oleh Pokdakan meskipun tidak harus datang ke kantor Dinas Perikanan.

METODE

Kegiatan aktualisasi “Pengoptimalan Pelayanan Pokdakan Melalui LAHABETE (Layanan Terhadap Pokdakan Berbasis Microsite)” dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan aktualisasi ini, yakni (1) kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar CPNS dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 sampai 19 Mei 2023, (2) pelaksanaan aktualisasi nilai dasar CPNS dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai dan sosialisasi di Kantor Desa Tongke-Tongke Kecamatan

Sinjai Timur. Teknik aktualisasi yang digunakan adalah penyusunan tahap kegiatan yang dibuktikan dengan tersedianya output/hasil kegiatan dalam bentuk *hardfile* dan dokumentasi. Membuat microsite LAHABETE sebagai layanan untuk Pokdakan berbasis microsite dan mempublikasikan melalui WA Pokdakan, media sosial dan sosialisasi secara langsung. Untuk mengetahui tanggapan/respon Pokdakan terhadap LAHABETE peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Yaitu memilih secara acak tiga Pokdakan di Kabupaten Sinjai Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Prosedur Pelaksanaan Optimalisasi Pelayanan Pokdakan

1. Pembuatan Konten Layanan (LAHABETE)

Kegiatan pertama yang akan dilakukan yaitu pembuatan konten layanan LAHABETE. Tahapan kegiatan ini akan dimulai dengan pembuatan konten video edukasi budidaya ikan yang baik, dengan terlebih dahulu mencari referensi di internet mengenai panduan budidaya ikan. Video edukasi panduan budidaya ikan akan dibuat dengan keterwakilan masing-masing jenis budidaya. Ikan lele untuk ikan air tawar, udang untuk air payau, dan ikan nila untuk air laut. Untuk menambah wawasan Pokdakan, akan ditambahkan juga informasi perihal Kartu Kusuka, Sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Asuransi Perikanan Bagi Pembudidaya Ikan Kecil (APPIK). Video akan di edit dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *CapCut*. Setelah itu akan dibuat Channel Youtube LAHABETE dan *google drive* sebagai media penyimpanan dan media pemutaran video edukasi. Menurut Rahmatullah dkk (2020) untuk menciptakan konten audio visual dibutuhkan keahlian tersendiri khususnya dalam mendesain media pembelajaran yang menarik. Salah satu aplikasi yang dapat menjadi alternatif adalah *canva*. Aplikasi *canva* bersifat gratis dan berbayar berbasis online yang mudah digunakan termasuk dalam mendesain media pembelajaran. *Canva* merupakan salah satu aplikasi online yang dapat kita manfaatkan untuk membuat media pembelajaran. Untuk situsnya, silakan buka di www.canva.com. Sementara itu Safitri dan Jamilah (2021) berpendapat bahwa melalui aplikasi *CapCut* dapat dibuat bahan ajar multimedia interaktif dengan aplikasi tersebut yang bisa dibuat di HP Android yang mendukung. Tahapan kedua yaitu pembuatan layanan cepat tanggap pokdakan. Tahapan ini akan dimulai dengan membuat desain untuk

foto profil Layanan Cepat Tanggap Pokdakan menggunakan aplikasi *Canva*, setelah itu membeli kartu perdana yang akan digunakan sebagai nomor telepon untuk aplikasi *WhatsApp*. Selanjutnya mengunggah *WhatsApp (WA) Business* di *Playstore* dengan menggunakan gawai, lalu melakukan penyetelan pada *WA business* terkait balas pesan secara otomatis (*autoreply*) dan setelan lainnya. Tahapan ketiga yaitu pembuatan konten layanan Surat Keterangan Terdaftar (SKT), pengajuan proposal bantuan Pokdakan, dan layanan informasi. Pada tahapan ini akan dibuat email LAHABETE, formulir online (*google form*) sebagai tempat pengisian data oleh Pokdakan, tempat penyimpanan hasil unggahan berkas berbasis online (*google drive*), dan video alur pelayanan LAHABETE untuk memandu pengguna LAHABETE dalam mengisi formulir dan mengunggah berkas. Selanjutnya, akan dipersiapkan juga tautan/link data statistik perikanan budidaya dari website Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai yang akan dihubungkan dengan konten pojok informasi LAHABETE.

2. Pembuatan Gerakan Gemar Sharing

Pada kegiatan pembuatan gerakan gemar sharing, terdapat beberapa tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan pertama yaitu pembentukan tim gemar sharing. Tahapan ini akan di laksanakan dengan melakukan rapat kecil dengan Pegawai dan Staff di Bidang Perikanan Budidaya yang akan menjadi Tim Sharing. Rapat bertujuan untuk meminta kesediaan dan komitmen tim untuk menjadi pengelola serta tim sharing media sosial FB di Bidang Perikanan Budidaya. Tahap kegiatan selanjutnya, yaitu mengkonsultasikan hasil rapat kepada pimpinan yaitu Kepala Bidang Perikanan Budidaya untuk mendapatkan persetujuan pembentukan tim Gemar Sharing. Dalam hal ini peneliti akan menemui Kepala Bidang secara langsung dengan membawa draft Surat Keterangan Pembentukan Tim untuk ditandatangani sebagai bentuk persetujuan. Tahap kegiatan yang ketiga, akan di buat media sosial yang akan dikelola oleh Bidang Perikanan Budidaya dalam hal ini tim gemar sharing, yang tujuannya adalah sebagai media sosial penyebarluasan informasi kepada Pokdakan mengenai budidaya ikan. Untuk lebih terarahnya sharing informasi maka akan dibuat juga jadwal sharing. Media sosial telah menjadi salah satu pilihan yang digunakan pemerintah untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan menjalankan fungsinya dalam memberikan layanan publik. Pengelolaan media sosial pemerintah membutuhkan budaya organisasi disertai dukungan dari seluruh jajaran aparat pemerintah untuk dapat berbagi informasi kepada publik, mendorong

terciptanya transparansi, membuka diri untuk perbaikan dan meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat (Hastrida, 2021).

3. Pembuatan Microsite LAHABETE dan Publikasi Awal

Pada kegiatan pembuatan Microsite LAHABETE dan publikasi awal terdapat tiga tahapan yang akan dilaksanakan. Tahapan pertama yaitu pembuatan Microsite LAHABETE. Tahapan ini akan diawali dengan pembuatan desain logo LAHABETE, desain latar dan desain logo fitur/menu layanan dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Selanjutnya, membuat akun microsite dengan menggunakan platform S.id lalu mengatur tampilan microsite. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu menghubungkan microsite dengan konten yang telah dibuat. Menurut Afrianto (2019) dalam Mustaqimah dkk (2023). Microsite atau situs mikro adalah halaman web kecil yang terpisah dalam situs web yang utama. Beberapa tautan dapat dimuat dalam situs mikro yang dirancang menjadi satu kesatuan dan dibentuk menjadi sebuah situs web mini. Penggunaannya bertujuan supaya beberapa tautan yang ingin muat dapat diluncurkan pada satu situs saja sehingga lebih praktis dan mudah diakses. Ambarwati (2016) juga berpendapat dalam Mustaqimah dkk (2023) bahwa pengembangan microsite memiliki tujuan untuk menuangkan ide kreatif yang tidak terbatas sebagai bahan hiburan tapi juga bersifat edukatif. Pada tahapan kedua dalam kegiatan ini, akan dilaksanakan penyusunan panduan penggunaan LAHABETE. Panduan akan disusun dengan terlebih dahulu meninjau kembali microsite dan isi konten untuk mengetahui apa saja yang akan menjadi materi yang perlu di buat dalam penyusunan panduan. Panduan penggunaan LAHABETE kemudian dicetak lalu diperlihatkan kepada pimpinan dalam hal ini Kepala Bidang Perikanan Budidaya untuk diketahui. Setelah itu disimpan sebagai arsip Bidang. Tahap ketiga dari kegiatan ini yaitu pengumpulan data nomor WA Ketua/Pengurus Pokdakan melalui Penyuluh Perikanan dan publikasi awal. Pada tahap ini, peneliti selaku pelaksana aktualisasi akan menemui penyuluh perikanan secara langsung untuk meminta nomor WA Pokdakan. Selanjutnya, akan dibuat desain pamflet berisi informasi penggunaan LAHABETE dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Publikasi akan dilakukan dengan mengirimkan tautan/link berupa alamat website LAHABETE dan gambar desain pamflet ke nomor WA Pokdakan yang telah didata sebelumnya.

4. Penyebarluasan Informasi tentang LAHABETE

Pada kegiatan penyebarluasan informasi tentang LAHABETE terdapat tiga tahapan yang akan dilaksanakan. Tahap pertama yaitu pembuatan video panduan penggunaan

LAHABETE dan pelaksanaan publikasi melalui media sosial. Video panduan penggunaan LAHABETE akan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *CapCut*. Video yang telah dibuat akan disebarluaskan melalui media sosial FB Sharing Info Perikanan Budidaya dan Channel Youtube LAHABETE. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan undangan sosialisasi, kuisisioner, dan pencetakan pamflet. Undangan sosialisasi akan dibuat untuk 3 Pokdakan di wilayah Sinjai Timur (Pokdakan Akar Laut, Pokdakan Alameng dan Pokdakan Mahkota Ratu). Pemilihan wilayah yang sama untuk memudahkan pengumpulan Pokdakan, karena sosialisasi akan dilaksanakan di Kantor Desa Tongke-tongke Sinjai Timur yang mudah untuk diakses Pokdakan (dekat dengan sekretariat Pokdakan). Kuisisioner dibuat untuk mengetahui tanggapan/respon Pokdakan terhadap adanya layanan (LAHABETE). Pamflet yang telah dibuat desainnya akan dibawa ke percetakan untuk diperbanyak dan dibagikan kepada Pokdakan pada saat sosialisasi. Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai LAHABETE kepada Pokdakan. Pada tahapan ini akan dipersiapkan media sosialisasi seperti daftar hadir, pengeras suara, serta kuisisioner dan pamflet yang akan dibagikan kepada Pokdakan. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, penyuluh perikanan dan pihak Kantor Desa Tongke-tongke akan dikonfirmasi terlebih dahulu untuk memastikan kehadirannya pada kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.

5. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan LAHABETE

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah pengisian kuisisioner oleh Pokdakan. Kuisisioner terdiri atas delapan pertanyaan umum untuk melihat bagaimana respon/tanggapan Pokdakan atas layanan (LAHABETE) yang telah dibuat. Tahap kedua yaitu pelaksanaan analisis data kuisisioner. Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan tabulasi data hasil jawaban kuisisioner Pokdakan menggunakan Microsoft Excel dan menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan grafik atas tiap jawaban dari 8 pertanyaan yang diberikan kepada 23 orang responden. Tahap selanjutnya adalah tahapan terakhir dari kegiatan ini sekaligus penutup dari kegiatan aktualisasi yaitu pembuatan laporan hasil kegiatan. Laporan dibuat dalam bentuk jurnal dengan melampirkan laporan mingguan serta dokumentasi atas semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil Pelaksanaan Optimalisasi Pelayanan Pokdakan

1. Pembuatan Konten Layanan (LAHABETE)

Pada kegiatan ini terdapat 3 tahapan yang telah dilaksanakan. Tahapan kegiatan pertama, yaitu pembuatan video edukasi budidaya ikan yang baik. Tahapan dilaksanakan pada tanggal 3-5 April 2023. Video edukasi budidaya ikan yang baik telah dibuat sebanyak 4 video edukasi yaitu ikan bandeng, ikan nila, ikan lele dan udang. Didapatkan referensi melalui website resmi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan serta dari website resmi DKP Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pamekasan. Isi video edukasi berisi informasi mengenai teknik dan tahap budidaya ikan bandeng, ikan lele dan udang dari awal tahap persiapan hingga panen. Sedangkan Ikan nila berisi informasi mengenai teknis standar operasional prosedur (SOP) pemeliharaan Ikan Nila air tawar (dikolam), payau (ditambak) dan laut (Karamba Jaring Apung). Juga telah dibuat satu video edukasi tambahan mengenai informasi kartu Kusuka, Sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Asuransi Perikanan bagi Pembudidaya Ikan Kecil (APPIK). Video ini dibuat dengan tampilan teks presentasi namun dilengkapi dengan penjelasan audio agar Pokdakan dapat lebih memahami informasi yang disampaikan. Video edukasi yang dibuat telah di unggah ke dalam *channel* youtube LAHABETE dan *google drive* dan telah siap dihubungkan dengan *microsite* LAHABETE. Tahapan telah berjalan sesuai rencana dengan tersedianya video edukasi yang dapat meningkatkan variasi konten dan efektivitas tata laksana edukasi. Tahapan kegiatan kedua yaitu pembuatan layanan cepat tanggap Pokdakan. Tahapan dilaksanakan pada tanggal 6 April 2023. Layanan Cepat Tanggap Pokdakan adalah layanan penyampaian informasi dan konsultasi di Bidang Perikanan Budidaya berbasis *WhatsApp autoreply*. Dalam menjalankan tahapan ini telah dibuat desain logo Layanan Cepat Tanggap Pokdakan yang kemudian dipasang sebagai foto profil dari layanan ini. Aplikasi *WA Business* yang telah di unggah dengan menggunakan *Google Playstore* juga telah dilakukan penyetelan terkait penelitian deskripsi untuk menjelaskan tujuan layanan, alamat kantor, jam operasional dan alamat website LAHABETE. Layanan ini telah tersedia dengan nomor WA 082193754439 dan telah siap digunakan oleh Bidang Perikanan Budidaya untuk meningkatkan pelayanan informasi dan konsultasi Pokdakan. Tahapan kegiatan ketiga yaitu pembuatan konten layanan SKT dan pengajuan proposal bantuan Pokdakan. Tahapan ini telah dilaksanakan pada tanggal 10-11 April 2023. Dalam tahapan ini email LAHABETE telah dibuat dengan alamat email lahabete.budidaya@gmail.com. Formulir isian *online (google form)* dan

tempat penyimpanan hasil unggahan berkas/proposal Pokdakan (*google drive*) juga telah tersedia. Pada tahapan ini juga telah dibuat video alur pelayanan LAHABETE. Video ini berisi informasi tentang panduan pengisian formulir, unggah berkas dan alur pelayanan LAHABETE. Video ini dibuat dengan terlebih dahulu melakukan tinjauan pada dokumen SKT dan proposal pengajuan bantuan yang ada pada lemari berkas, untuk mempelajari berkas SKT yang dibutuhkan dan format proposal baku yang akan menjadi acuan dalam penyusunan video alur pelayanan. Video dibuat pada aplikasi *Canva* dan *CapCut* dalam bentuk tampilan presentasi namun dengan menambahkan audio penjelasan agar lebih mudah difahami. Selanjutnya, tautan/link untuk konten pojok informasi yang akan dihubungkan dengan LAHABETE juga telah tersedia. Layanan pojok informasi akan dihubungkan dengan data statistik perikanan budidaya milik website resmi Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai dengan tautan/link <https://diskan.sinjaikab.go.id/web/wp-content/uploads/2022/03/3.-Perikanan-Budidaya-Word.pdf>. Tahapan kegiatan ini telah berjalan sesuai rencana dengan tersedianya *google form* dan *google drive* untuk layanan SKT dan proposal bantuan.

2. Pembuatan Gerakan Gemar Sharing

Pada kegiatan ini terdapat 3 tahapan yang telah dilaksanakan. Tahapan kegiatan pertama yaitu pembentukan Tim Gemar Sharing yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023. Rapat kecil terbatas dengan Pegawai/Staff di Bidang Perikanan Budidaya yang akan menjadi Tim Sharing menemui hasil sesuai dengan yang diharapkan. Rapat dilaksanakan di Aula Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Rapat di mulai dengan penjelasan pelaksana aktualisasi mengenai rencana pembuatan Tim Gemar Sharing sebagai pengelola FB di Bidang Perikanan Budidaya, yang akan digunakan sebagai media penyebarluasan informasi kepada Pokdakan. Rapat berlangsung dengan persetujuan peserta rapat untuk bergabung dalam tim dan berdiskusi mengenai teknis jadwal sharing yang nantinya akan dibuat. Hasil rapat disepakati akan disampaikan kepada Kepala Bidang untuk mendapatkan persetujuan. Tahapan ini telah berjalan sesuai rencana dengan terbentuknya tim gemar sharing dan komitmen untuk menjadi pengelola FB. Tahapan kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 13-14 April 2023. Draft Surat Keterangan Pembentukan Tim Gemar Sharing dibuat dan dicetak pada Tanggal 13 April 2023. Tanggal 14 April 2023, pelaksana aktualisasi menemui Kepala Bidang Perikanan Budidaya secara langsung dan memperlihatkan Surat Keterangan Pembentukan Tim Gemar Sharing untuk meminta persetujuan. Persetujuan didapatkan dengan ditanda tangannya surat tersebut.

Tahapan kegiatan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17-18 April 2023. Tanggal 17 April 2023 telah dibuat jadwal sharing informasi media sosial FB di Bidang Perikanan Budidaya dalam hal penyebarluasan informasi kepada Pokdakan. Tim Sharing terdiri atas 6 (orang) yang merupakan Pegawai dan Staff di Bidang Perikanan Budidaya. Jadwal sharing berisi informasi nama Tim Sharing yang bertugas untuk sharing info pada bulan berjalan. Kemudian, tanggal 18 April 2023 telah dibuat FB Sharing Info Perikanan Budidaya. FB ini adalah media sosial yang dikelola oleh Bidang Perikanan Budidaya untuk penyebarluasan informasi kepada Pokdakan mengenai info edukatif perihal budidaya ikan. Tahapan kegiatan ini telah berjalan sesuai rencana dengan pembuatan FB Sharing Info Perikanan Budidaya dan jadwal sharing.

3. Pembuatan Microsite LAHABETE dan Publikasi Awal

Pada kegiatan ini terdapat 3 tahapan yang telah dilaksanakan. Tahapan kegiatan pertama yaitu pembuatan microsite LAHABETE. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2023. Tahapan ini diawali dengan pembuatan desain logo LAHABETE, desain latar dan desain fitur/menu layanan. Terdapat 6 (enam) logo yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva*, yaitu logo LAHABETE, logo layanan pojok informasi, Edu-Fish (Video Edukasi Perikanan), layanan SKT Pokdakan, layanan pengajuan proposal bantuan, dan alur pelayanan. Logo tersebut dibuat agar mudah membedakan layanan yang satu dengan lainnya dan lebih menarik perhatian pengunjung microsite saat masuk kedalam layanan. Selanjutnya, dilakukan pembuatan akun microsite dengan menggunakan platform *S.id* yang menghasilkan alamat website <https://s.id/lahabetebudidaya>. Tampilan Microsite kemudian ditata semenarik mungkin, dengan mengatur komponen serta menambahkan latar dan logo. Setelah itu, microsite dihubungkan dengan konten yang telah dibuat. Terdapat 10 (sepuluh) komponen konten LAHABETE. Konten tersebut yaitu FB Sharing Info Perikanan Budidaya, Layanan Cepat Tanggap Pokdakan, video panduan penggunaan LAHABETE, pojok informasi, Edu-Fish (Video Edukasi Perikanan) yang terdiri dari tempat penyimpanan dan channel youtube LAHABETE, layanan SKT Pokdakan, layanan pengajuan proposal bantuan dan alur pelayanan. Tahapan ini telah berjalan sesuai rencana dengan tersedianya microsite LAHABETE yang telah siap digunakan. Tahapan kegiatan kedua yaitu panduan penyusunan LAHABETE dilaksanakan pada tanggal 27-28 April 2023 dengan rincian sebagai berikut. Pada tanggal 27 April 2023 dilakukan penyusunan panduan penggunaan LAHABETE. Panduan penggunaan LAHABETE berisi informasi mengenai panduan

mengakses layanan, isi konten serta alur pelayanan SKT dan pengajuan proposal bantuan Pokdakan. Panduan penggunaan LAHABETE kemudian dicetak dan dijilid. Tanggal 28 April 2023, peneliti selaku pelaksana aktualisasi menemui Kepala Bidang Perikanan Budidaya untuk memperlihatkan panduan penggunaan LAHABETE yang telah dibuat agar diketahui oleh Pimpinan. Kemudian, panduan penggunaan LAHABETE disimpan dilemari penyimpanan sebagai arsip Bidang. Tahap kegiatan ketiga yaitu pengumpulan data nomor WA Ketua/Pengurus Pokdakan melalui Penyuluh Perikanan dan publikasi awal, Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 Mei 2023. Pada tahap ini, peneliti selaku pelaksana aktualisasi menemui penyuluh perikanan secara langsung untuk meminta nomor WA Pokdakan. Terkumpul 50 nomor WA dari 50 Pokdakan. Selanjutnya, dibuat desain pamflet yang berisi informasi mengenai cara akses layanan serta isi dari konten LAHABETE dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Desain pamflet dibuat menarik dan informatif agar mudah difahami oleh Pokdakan. Selanjutnya, tautan/link alamat website LAHABETE serta desain pamflet dikirimkan ke nomor WA Pokdakan yang telah didata sebelumnya sebagai publikasi awal. Tahapan ini telah berjalan sesuai rencana dengan tersampainya informasi tentang layanan LAHABETE melalui WA Pokdakan.

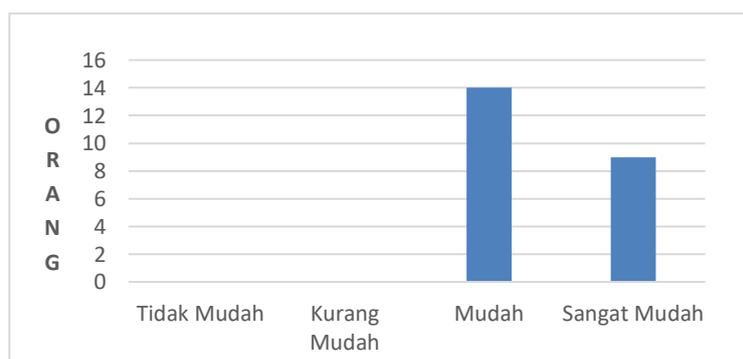
4. Penyebarluasan informasi tentang LAHABETE

Pada kegiatan ini terdapat 3 tahapan yang telah dilaksanakan. Tahapan kegiatan pertama yaitu pembuatan video panduan penggunaan LAHABETE dan pelaksanaan publikasi melalui media sosial. Tahapan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Mei 2023. Dalam tahapan ini, video panduan penggunaan LAHABETE dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *CapCut*. Video panduan penggunaan LAHABETE berisi informasi tentang panduan/cara mengakses LAHABETE melalui alamat website/URL atau melalui scan QR Code, juga informasi tentang isi layanan (LAHABETE). Video yang telah dibuat kemudian di unggah melalui media sosial FB Sharing Info Perikanan Budidaya dan Channel Youtube LAHABETE. Tahapan kegiatan ini berjalan sesuai rencana dengan tersampainya informasi mengenai LAHABETE melalui media sosial. kami berupaya menyediakan informasi berkualitas yang dibutuhkan Pokdakan. Tahap kegiatan kedua yaitu pembuatan undangan sosialisasi, kuisisioner, dan pencetakan pamflet. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023. Pada tahapan ini undangan sosialisasi yang telah dibuat kemudian di tandatangani oleh Kepala Bidang Perikanan Budidaya dan telah mendapatkan persetujuan. Undangan lalu diberikan kepada Penyuluh Perikanan untuk disampaikan kepada Pokdakan. Kuisisioner telah dibuat dan dicetak sebanyak 35 lembar berisi 8 nomor

pertanyaan umum mengenai pendapat responden terhadap layanan (LAHABETE). Pamflet sebagai media publikasi yang akan dibagikan secara langsung pada saat sosialisasi juga telah dicetak dan tersedia sebanyak 50 lembar. Tahapan kegiatan ini telah berjalan sesuai rencana dengan tersedianya pamflet siap edar, kuisisioner siap isi, dan tersampainya undangan sosialisasi kepada Pokdakan Akar Laut, Alameng, dan Mahkota Ratu. Tahap kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi untuk penyebarluasan informasi mengenai LAHABETE telah terlaksana sesuai dengan rencana pada tanggal 9 Mei 2023. Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Tongke-tongke pada Pukul 10.00-11.00 dengan dihadiri oleh 2 orang penyuluh perikanan, Sekretaris Desa selaku perwakilan dari Kepala Desa Tongke-tongke yang tidak sempat hadir, serta 23 orang perwakilan dari Pokdakan Akar Laut, Alameng, dan Mahkota Ratu. Sosialisasi berjalan dengan dibuka oleh Penyuluh Perikanan, selanjutnya sambutan oleh Sekretaris Desa Tongke-tongke, lalu masuk pada kegiatan inti yaitu sosialisasi layanan (LAHABETE). Peneliti selaku pelaksana aktualisasi membuka sosialisasi dengan perkenalan awal, lalu masuk pada penjelasan umum mengenai LAHABETE, setelah itu pembagian pamflet agar Pokdakan lebih dapat memahami mengenai cara akses dan mengetahui isi dari layanan (LAHABETE) dengan melihat penjelasan pada pamflet.

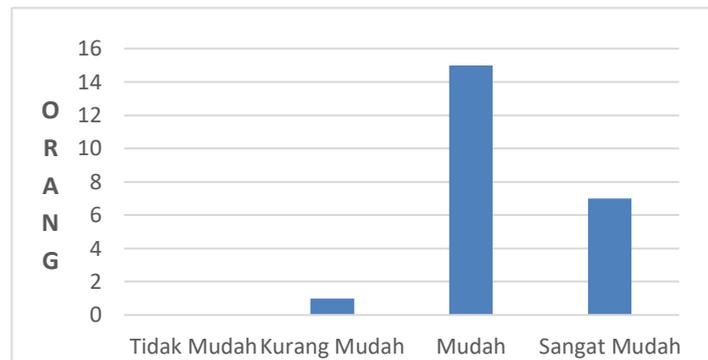
5. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan LAHABETE

Pada kegiatan ini terdapat 3 tahapan yang telah dilaksanakan. Tahapan pertama yaitu pengisian kuisisioner oleh Pokdakan. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023. Sebanyak 23 orang peserta sosialisasi telah mengisi kuisisioner tanggapan/respon terhadap LAHABETE. Tahapan ini terlaksana sesuai rencana dengan terkumpulnya 23 lembar kuisisioner yang telah di isi oleh Pokdakan. Tahap kegiatan kedua yaitu pelaksanaan analisis data hasil kuisisioner. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 10-12 Mei 2023. Sebanyak 23 lembar kuisisioner telah di isi oleh pembudidaya ikan yang tergabung didalam Pokdakan. Hasil kuisisioner disajikan dalam bentuk grafik sebagaimana di bawah ini:



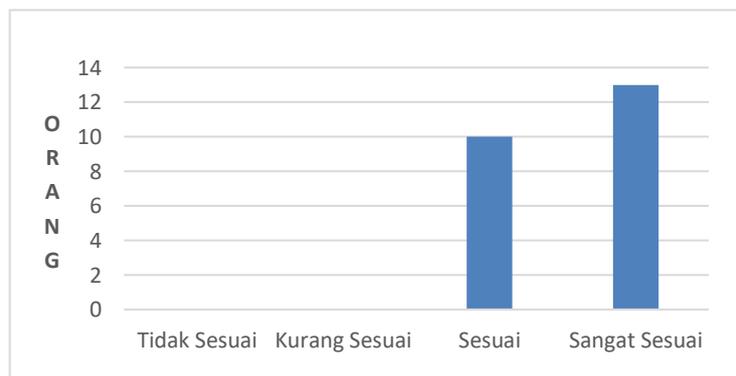
Grafik 1. Kemudahan dalam mengakses LAHABETE

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 14 orang (61%) menganggap layanan ini mudah untuk diakses dan 9 orang (39%) menganggap sangat mudah. Dalam mengakses LAHABETE, Pokdakan memang tidak harus memiliki jenis HP dengan spek android tinggi. Jika HP yang dimiliki sudah bisa mengakses WA (bisa mengakses internet), maka secara otomatis sudah bisa menggunakan layanan ini.



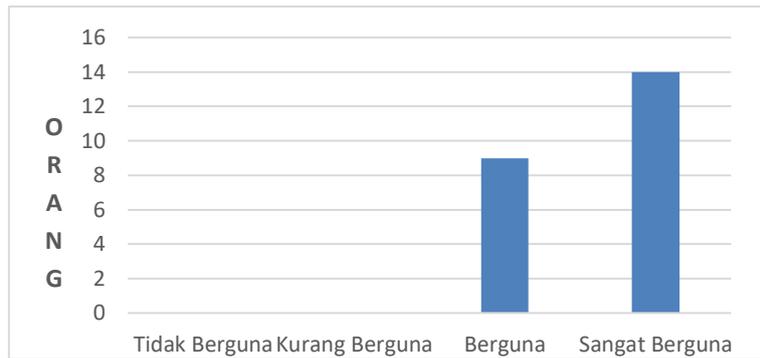
Grafik 2. Kemudahan dalam menggunakan LAHABETE

Berdasarkan Grafik 2 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 15 orang (65%) menganggap layanan ini mudah untuk digunakan, 7 orang (31%) menganggap sangat mudah, dan 1 orang (4%) menganggap kurang mudah. Tampilan LAHABETE yang ringkas, dengan pilihan layanan yang langsung dapat diakses dengan 1 kali klik tombol, dan adanya logo serta tulisan mengenai informasi jenis layanan memudahkan Pokdakan dalam menggunakan layanan ini.



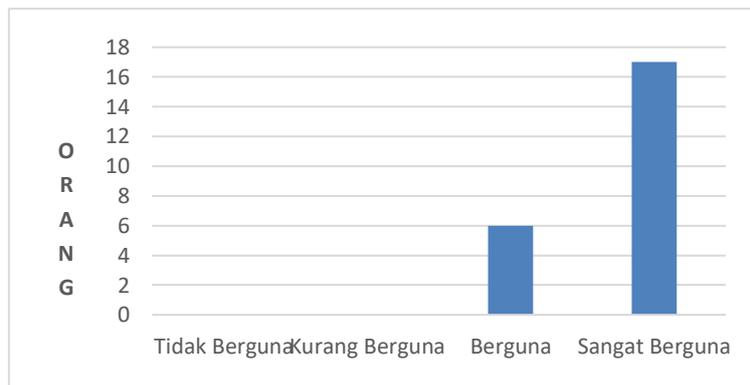
Grafik 3. Kesesuaian isi layanan dengan pekerjaan pembudidaya ikan

Berdasarkan Grafik 3 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 13 orang (57%) menganggap layanan ini sangat sesuai untuk digunakan bagi orang yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan dan 10 orang (43%) menganggap sesuai. LAHABETE berisi layanan informasi, pelayanan SKT dan pengajuan proposal bantuan yang memang dikhususkan untuk Pokdakan.



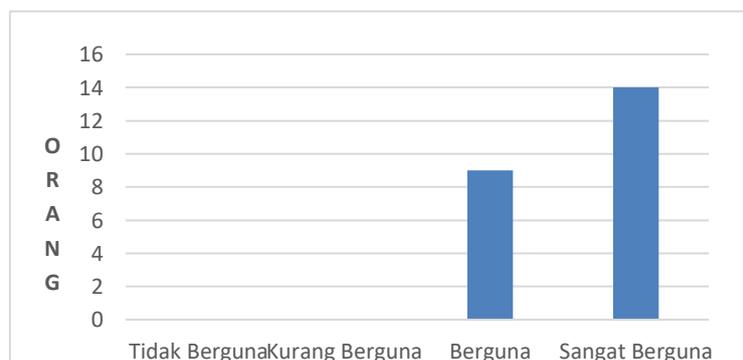
Grafik 4. Kegunaan layanan LAHABETE bagi pembudidaya ikan

Berdasarkan Grafik 4 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 14 orang (61%) menganggap layanan ini sangat berguna untuk digunakan bagi orang yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan dan 9 orang (39%) menganggap berguna. Setiap menu LAHABETE dibuat untuk memudahkan pembudidaya ikan dalam mengakses layanan secara *online* tanpa harus datang ke Dinas Perikanan.



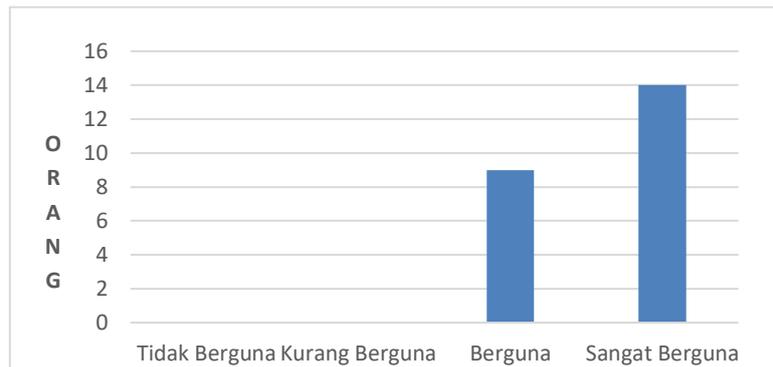
Grafik 5. Kegunaan layanan LAHABETE bagi Pokdakan

Berdasarkan Grafik 5 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 17 orang (74%) menganggap layanan ini sangat berguna untuk digunakan bagi kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dan 6 orang (26%) menganggap berguna. Layanan SKT dan pengajuan proposal bantuan Pokdakan berguna bagi Pokdakan dalam mengakses layanan tanpa perlu datang ke Kantor Dinas.



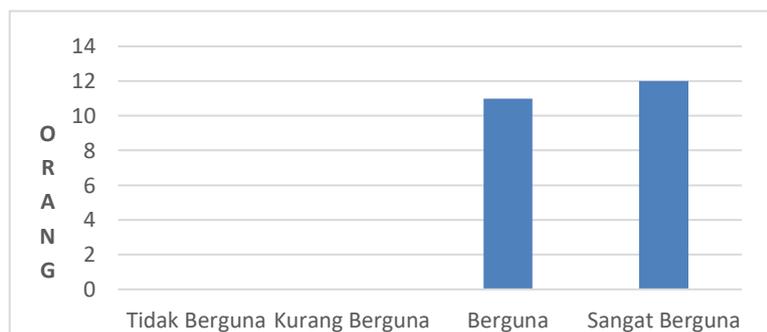
Grafik 6. Kegunaan informasi dalam layanan LAHABETE untuk peningkatan pengetahuan budidaya ikan

Berdasarkan Grafik 6 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 14 orang (61%) menganggap informasi yang ada dalam layanan LAHABETE ini sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan budidaya ikan dan 9 orang (39%) menganggap berguna. Layanan *Edu-Fish* (video edukasi perikanan) berisi informasi tentang panduan budidaya ikan dengan tampilan presentasi teks dan penjelasan audio agar mudah di fahami oleh pengguna layanan.



Grafik 7. Kegunaan informasi dalam layanan LAHABETE untuk profesi pembudidaya ikan

Berdasarkan Grafik 7 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 14 orang (61%) menganggap informasi yang ada dalam layanan LAHABETE ini sangat berguna bagi orang yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan dan 9 orang (39%) menganggap berguna. Konten layanan LAHABETE berisi informasi data dan statistik perikanan budidaya juga video-video edukasi perikanan yang memang difokuskan untuk pembudidaya ikan.



Grafik 8. Kegunaan video panduan penggunaan LAHABETE dalam memandu pengguna layanan

Berdasarkan Grafik 8 menunjukkan bahwa dari 23 orang pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan, sebanyak 12 orang (52%) menganggap video panduan penggunaan LAHABETE sangat berguna dalam memandu penggunaan layanan dan 11 orang (48%) menganggap berguna. Video panduan penggunaan LAHABETE berisi panduan cara akses layanan dan informasi konten sehingga memudahkan pengguna mengakses LAHABETE tanpa perlu dijelaskan secara langsung.

Dari hasil analisis kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan/respon Pokdakan terhadap LAHABETE didapatkan hasil sebanyak 63,04% pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan menganggap LAHABETE mudah dalam akses dan penggunaan, 34,78% menganggap sangat mudah, hanya 2,17% yang menganggap kurang mudah. Kemudian 56,52% pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan menganggap isi layanan LAHABETE sangat sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai pembudidaya ikan dan 43,48% menganggap sesuai. Terakhir, sebanyak 61,74% menganggap LAHABETE sangat berguna bagi Pokdakan dan 38,26% menganggap berguna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembudidaya ikan yang tergabung dalam Pokdakan menganggap LAHABETE mudah dalam akses dan penggunaan, isi layanan sangat sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai pembudidaya ikan, dan sangat berguna bagi Pokdakan. Tahap ketiga sekaligus tahap terakhir dan penutup dari kegiatan aktualisasi ini yaitu pembuatan laporan hasil kegiatan yang juga merupakan laporan akhir. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 15-19 Mei 2023. Setelah analisis data dan evaluasi kegiatan, disusunlah laporan akhir. Tahapan ini berjalan sesuai rencana dengan tersusunnya laporan akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, penggunaan Layanan Terhadap Pokdakan Berbasis Microsite (LAHABETE) memberi manfaat positif bagi Pokdakan dalam pelayanan di Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Pokdakan menganggap LAHABETE mudah dalam akses dan penggunaan, isi layanan sangat sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai pembudidaya ikan, dan sangat berguna bagi Pokdakan. Terdapat 2 Pokdakan yang telah memanfaatkan LAHABETE ini dalam pengajuan proposal bantuan. Diharapkan pelayanan berbasis digital, tidak hanya diterapkan pada Bidang Perikanan Budidaya saja tetapi juga dapat diterapkan di Bidang yang lain dalam lingkup Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai.

REFERENSI

Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai (2021). *Laporan Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai Tahun 2021*. Sinjai: Pemerintah Kabupaten Sinjai.

Hastrida, A. (2021). Proses Pengelolaan Media Sosial Pemerintah: Manfaat Dan Risiko. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 25(2), 1. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/3920>.

- Mustaqimah, dkk. (2023). Pengembangan Media Flashcard dengan Panduan Belajar Sambil Bermain Menggunakan Microsite untuk Pembelajaran Biologi Materi Klasifikasi Makhluh Hidup. *Jurnal Ilmiah kependidikan Universitas Negeri Gorontalo*, 17 (1), 378.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/17159>.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T, (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 319.
<http://eprints.unm.ac.id/19185/1/03.%20Media%20Pembelajaran%20Audio%20Visual%20Berbasis%20Aplikasi%20Canva.pdf>.
- Safitri, D., & Jamilah, F. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur Menggunakan Aplikasi Capcut Pada Kelas XI Man 2 Yogyakarta. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*, 3. <http://repository.upy.ac.id/3416/>.
- Tangke, U. (2011). Pemanfaatan Sistem Informasi Perikanan Dalam Pengelolaan Sumberdaya. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, 4(2), 53-54. <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/AGRIKAN/article/view/121>.
- Windiarti, N. A., & Ma'ruf, M. F. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mino Tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal S1 Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya*, 3(8), 3.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/13400/12300>